

Analisis Framing Berita Basuki Tjahaja Purnama di Tempo.co dan Detik.com Edisi 13-26 November 2019

Alfa Kumala
Program Studi Ilmu Komunikasi, Stikosa-AWS
Email: alfakumala@gmail.com

Abstract

Research on Appointment of Basuki Tjahaja Purnama as The BUMN commissioner harassed researchers to examine the issue. Where this study aims to find out how Tempo.co and Detik.com's attitude in constructing news coverage on an issue of the appointment of Basuki Tjahaja Purnama November 13 – November 26 2019 edition. This news contains the polemic of the appointment of Basuki Tjahaja Purnama as a commissioner of SOEs who reap the pros and cons. In this study, researchers used a qualitative framing analysis method modeled by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki using Media Construction theory. The application of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis is divided into 4 structures, namely: Syntax, Script, Thematic, Rhetorical. If viewed syntactically, From the packaging of the news regarding the appointment of Basuki Tjahaja Purnama as a commissioner in BUMN, the two media are indeed very clear in terms of the level of sources. Scripturally, both of them contain several news items that are not accompanied by a complete 5W+1H element. Both media thematically and rhetorically also have differences in delivery to the reader. Tempo.co online media tends to put the contra's statement Basuki Tjahaja Purnama at the beginning of the news or in the middle of the news, then denied by the pro Basuki Tjahaja Purnama. This is done by including repetition of information from previously uploaded news. Detik.com contains only one source statement in one news.

Keyword: Framing, News Construction, Basuki Tjahaja Purnama, BUMN Commissioner, Detik.co, Tempo.co

Abstrak

Penelitian Pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris BUMN mengusik peneliti untuk meneliti isu tersebut. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap Tempo.co dan Detik.com dalam mengkonstruksi pemberitaan terhadap sebuah isu pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama edisi 13 November – 26 November 2019. Berita ini memuat tentang polemik pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris BUMN yang menuai pro dan kontra. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis framing kualitatif model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan teori Konstruksi Media. Penerapan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dibagi dalam 4 struktur yaitu: Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris. Jika dilihat secara sintaksis, Dari pengemasan berita mengenai pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris di BUMN, kedua media memang sangat jelas perbedaannya yakni dari segi tingkat narasumber. Secara skrip, keduanya memuat beberapa berita yang tidak disertai unsur 5W+1H yang lengkap. Kedua media secara tematik dan retorik juga memiliki perbedaan dalam penyampaian kepada pembaca. Media online Tempo.co cenderung meletakkan pernyataan pihak kontra Basuki Tjahaja Purnama di awal berita atau tengah berita, lalu dibantah oleh pihak pro Basuki Tjahaja Purnama. Ini dilakukan dengan menyertakan pengulangan informasi dari berita-berita yang sudah diunggah sebelumnya. Detik.com memuat hanya satu pernyataan narasumber dalam satu berita.

Keyword: Framing, Konstruksi Berita, Basuki Tjahaja Purnama, Komisaris BUMN, Detik.co, Tempo.co

PENDAHULUAN

Media massa menjadi alat yang sering digunakan dalam menyampaikan informasi politik, bahkan dapat dilihat sebagai alat yang mampu untuk membentuk pendapat dan pemikiran masyarakat. Media massa merupakan hasil karya budaya manusia yang semakin hari semakin berkembang dan meluas. Media massa ada dimana pun manusia berada. Media massa menyajikan informasi peristiwa seputar kehidupan masyarakat, baik nasional maupun internasional. Adanya melalui media massa, manusia mengetahui, memahami dan mengerti segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya dan di dunia (Bungin,2008)

Media massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak adalah media yang menyampaikan pesannya dengan bentuk tulisan dan dicetak berupa lembaran seperti Koran, majalah, tabloid dan lain-lain. Media elektronik adalah media yang menyampaikan informasinya dalam bentuk audio ataupun visual seperti televisi dan radio. Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Pesatnya perkembangan dunia teknologi dan informasi dalam beberapa tahun terakhir menjadikan internet sebagai saluran komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi perubahan komunikasi konvensional menjadi modern dan serba digital (Bungin,2008)

Segala macam informasi sudah dapat kita peroleh dengan cepat walaupun tidak semua yang kita terima sesuai dengan fakta di lapangan, karena adanya penyaringan berita oleh beberapa media. Salah satu media massa yang saat ini memberikan segala macam informasi dengan cepat ialah media online. Media online merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik yang menyajikan berita melalui internet. Basuki Tjahaja Purnama atau biasa dikenal dengan Ahok, memang sudah beberapa kali melakukan tindakan dan mengeluarkan kebijakan yang kontroversi, kini nama Ahok kembali ramai dibicarakan.

Salah satu yang jadi sorotan media tanggal 13 November 2019 ialah pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai petinggi BUMN. Dilansir dari detik.com pada hari Rabu. Berita pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris BUMN menyita perhatian masyarakat Indonesia. Kabar masuknya Ahok dalam struktur organisasi perusahaan BUMN muncul setelah dia mendatangi Kantor Kementerian BUMN, pada Rabu 13 November 2019. Saat itu Ahok menghadiri pertemuan tertutup dengan Menteri BUMN Erick Thohir di kantor BUMN.

Menteri BUMN mengaku mempunyai alasan merekrut Ahok untuk masuk BUMN. Mantan Gubernur DKI Jakarta ini dinilai cocok untuk memimpin perusahaan BUMN. Masuknya Ahok ke BUMN mendapat sambutan positif dari para menteri perekonomian Presiden Jokowi. Ahok dinilai masuk kalangan profesional yang eligible untuk mengurus BUMN. Sebelumnya, Ahok pernah tersandung kasus, diantaranya kontroversi lahan Rumah Sakit Sumber Waras, penertiban kawasan Kalijodo, memberi cap warga sebagai "komunis", penggunaan kata-kata kasar.

Dilansir dari kompas.com tanggal 14/11/2019, pada 2016 Ahok dilaporkan atas

kasus penistaan agama berdasarkan pidato yang diunggahnya saat sedang kunjungan kerja di Kepulauan Seribu, sehingga memicu tanggapan keras berupa rangkaian Aksi Bela Agama. Pengangkatan Ahok sebagai Komisaris di BUMN pun tidak lepas dari pro dan kontra. Diketahui pula bahwa Ahok merupakan kader dari Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP). Masalah pengangkatan Ahok sebagai petinggi BUMN menjadi polemik. Juru Bicara Presiden Jokowi Fadjoel Rachman mengatakan bahwa kader partai tak masalah menjadi petinggi BUMN, asal bukan pengurus partai politik ataupun calon anggota legislatif.

Salah satu pandangan yang kontra keluar dari Wakil Ketua Partai Demokrat, Syarif Hasan. Dia mengutip aturan bahwa seorang mantan narapidana tidak bisa menjadi pejabat pemerintah. Menurutnya, pemerintah seharusnya tidak menggandeng seseorang menjadi pejabat hanya karena alasan dukungan dan partai politik saja. Dalam mengangkat pejabat pemerintah, aspek yang harus diperhitungkan adalah masalah integritas dan behavior (sikap/perilaku).

Penolakan atas masuknya Ahok ke BUMN juga datang dari Serikat Pekerja Pertamina yang bergabung dalam Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB). Bahkan, penolakan dilakukan secara terang-terangan dengan membentangkan spanduk penolakan terhadap Ahok. Sejumlah perusahaan BUMN lainnya yang menerapkan aturan internasional yang kompleks, juga menolak. Mereka menganggap gaya Ahok yang fleksibel dan suka terobosan tidak pas untuk memimpin BUMN.

Meski beberapa meragukan integritas Ahok dan status mantan narapidana nya, beberapa politikus yang lain justru berpendapat, mantan Bupati Belitung Timur ini sangat cocok memimpin BUMN. Seperti Ketua DPP PDIP Djarot Saiful Hidayat menyatakan, Ahok memiliki integritas dan kapasitas dalam memimpin BUMN. Senada dengan Djarot, Ketua DPP PDIP Eriko Sotarduga mengatakan, tidak ada aturan yang bisa menghambat langkah Ahok untuk menjadi komisaris BUMN. Karakter kerja Ahok yang suka memotong jalur birokrasi dianggap dapat memangkas praktik korupsi.

Tentang Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris BUMN dimuat di hampir seluruh media online, seperti Kompas.com, Detik.com, Tempo.co. Alasan peneliti memilih Detik.com dan Tempo.co sebagai subyek penelitian, karena keduanya merupakan media yang sudah lama di dunia jurnalistik. Portal berita online Detik.com merupakan salah satu media online terbesar di Indonesia berdiri sejak tahun 1998 dan bagian dari PT Trans Corporation. Sesuai namanya, Detik.com menitikberatkan laporannya pada kecepatan serta mengabarkan isu-isu hangat. Ranking media online Detik.com di Indonesia menduduki urutan 8, untuk skala Internasional menduduki urutan 96. Begitu pun juga dengan Tempo.com yang sudah berdiri sejak 1996 yang berani memuat kritikan kepada pemerintah. Pembaca media Tempo.co yang sudah massif serta penggalan data yang akurat dan pemilihan narasumber yang kredibel. Untuk ranking media Tempo.co menduduki urutan 40 di Indonesia, skala Internasional menduduki urutan 891.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Selain itu,

Antonius dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi* (2004) menyatakan, penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivisme cenderung akan lebih bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis framing Pan dan Kosicki. Metode semacam ini berusaha mengerti dan menafsirkan makna suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu (Mulyana, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Data Tempo.co dan Detik.com. Pada dasarnya, framing merupakan metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita ini tergambarkan pada 'cara melihat' atau sudut pandang media terhadap realitas yang dijadikan obyek berita. Sudut pandang ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Setiap media memiliki sudut pandang dan penilaian tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Setiap berita yang ada merupakan hasil konstruksi dari realitas sosial yang ada. Para pekerja media yang memiliki berbagai latar belakang serta ideologi media yang beragam merupakan salah satu faktor mengapa setiap media berbeda pengemasan pemberitaannya. Selain itu, pemilihan sudut pandang (angle) berita, pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, foto dan grafis yang digunakan pasti berbeda antara media satu dengan media lainnya. Dibawah ini merupakan hasil temuan pembingkai media online Tempo.co dan Detik.com mengenai pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama di BUMN.

a. Tempo.co

Analisis pembingkai ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh media Tempo.co tentang pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama di BUMN. Adapun penyajiannya diurutkan sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita yang bersangkutan disetiap rentang waktu.

Media online Tempo.co dalam pemberitaan pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama di BUMN rentang waktu 13 – 26 November 2019 mengutip pernyataan dari berbagai pihak dan menyertakan data dari pihak Presiden Joko Widodo sebagai penyeimbang dalam penulisan beritanya.

Dari 11 berita terdapat sebanyak lima berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak yang pro dengan Basuki Tjahaja Purnama, tiga berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak yang kontra dengan Basuki Tjahaja Purnama dan tiga berita yang menggunakan narasumber dari kedua pihak

Dalam pemberitaannya, media Tempo.co menggambarkan seorang Basuki Tjahaja Purnama sebagai orang yang memiliki kompeten untuk membantu Presiden Joko Widodo di periode keduanya. Dalam kata lain di berita media Tempo.co menyatakan kerinduannya melihat sepak terjang Ahok dalam pemerintah. Dalam beberapa berita secara gamblang menuliskan bahwa Ahok tetap bisa menjabat sebagai bos di BUMN, walau statusnya sebagai mantan Narapidana dalam kasus penistaan agama. Serta Ahok cocok menduduki jabatan sebagai kepala Perusahaan Umum Badan Usaha Logistik yang bisa memberantas permainan mafia logistik.

Tak hanya itu, terlihat pula pada berita dengan judul 'Ahok di BUMN, Begini Kata Eks Direktur Utama BUMN' yang memiliki porsi besar pihak yang pro dengan Ahok. Di

berita tersebut menuliskan bahwa BUMN akan sukses dipimpin oleh Basuki Tjahaja Purnama, karena Ahok memiliki karakter yang pekerja keras, tanggung jawab dan berintegritas tinggi. Disana juga menyebutkan bahwa Ahok sosok orang yang pintar, ketika ia belum mengerti dalam hal apapun ia akan mendengarkan orang yang lebih ahli terlebih dahulu. Serta selama Ahok memimpin ia tidak pernah mengintervensi bawahannya mengenai hal-hal untuk kepentingan politik.

Selain itu, terlihat bagaimana Tempo.co membingkai atau cenderung condong kepada pihak Ahok. Seperti pemilihan Faisal Basri sebagai Narasumber. Ia menyebutkan bahwa Ahok orang hebat, jika orang hebat bisa jadi tersandera kalau sistemnya sudah berat. Ia menyebutkan sosok Ahok bukan malaikat, tetapi roh Ahok bisa menjadi motor perubahan.

Media Tempo.co juga beberapa kali menggunakan narasumber dari dua sumber internal Tempo di beberapa berita. Media Tempo.co juga beberapa kali menggunakan data lama di berita yang sedang tayang pada hari itu. Secara keseluruhan sudah bisa terlihat dari banyaknya berita yang hanya memuat narasumber dari kubu pro Basuki Tjahaja Purnama bahwa media Tempo.co sebagai institusi media telah condong ke salah satu pihak, yakni pihak yang pro Basuki Tjahaja Purnama.

b. Detik.com

Analisis pembedakan ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh media Detik.com tentang pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama di BUMN. Adapun penyajiannya diurutkan sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita yang bersangkutan disetiap rentang waktu. Media online Detik.com dalam pemberitaan pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama di BUMN rentang waktu 13 – 26 November 2019 mengutip pernyataan dari berbagai pihak dan menyertakan data dari pihak Presiden Joko Widodo sebagai penyeimbang dalam penulisan beritanya.

Dari 11 berita terdapat sebanyak lima berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak yang pro dengan Basuki Tjahaja Purnama (berita nomor 1,5,6,9,10), enam berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak yang kontra dengan Basuki Tjahaja Purnama (berita nomor 2,3,4,7,8,11) dan tidak ada berita yang menggunakan narasumber dari kedua pihak. Sama dengan pemberitaan di media Tempo.co bahwa pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama ini tidak lepas dari pihak yang kontra maupun pro. Di berita Detik.com dijelaskan ada enam berita yang menggunakan judul yang kontra dengan penunjukan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama BUMN.

Secara gamblang Detik.com menuliskan judul “Pengamat Ragukan Ahok Pimpin BUMN Energi” di berita tersebut menjelaskan tentang seseorang yang tidak memiliki pengalaman dan pernah berurusan dengan hukum merupakan seseorang yang pantas untuk memimpin. Di salah satu berita di Detik.com menuliskan bahwa Ahok Haram memimpin perusahaan BUMN, karena Ahok melanggar beberapa pasal di UUD. Salah satunya pada peraturan undang-undang BUMN Nomor 19 Tahun 2003 dimana tertulis syarat untuk menjadi komisaris ataupun direksi BUMN tidak boleh menjadi pengurus partai. Bahkan Ahok dinilai Ahok bukan anggota parpol kaleng-kaleng dan termasuk kaum elit.

Di berita Detik.com juga menggambarkan figur Ahok yang tegas, bersih, berkarakter lebih dan punya kapasitas lebih. Di berita yang berjudul "Anggota Komisi VI DPR: Ahok Lebih Pas Masuk Direksi PLN" secara gamblang menyebutkan bahwa Ahok mampu mewujudkan program yang dibuat oleh Presiden Jokowi tentang elektrifikasi 100 persen seluruh Indonesia teraliri listrik. Karena Ahok sudah pernah bekerja bersama dengan Presiden Jokowi saat menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta.

Jika dilihat dari media Tempo.co maupun Detik.com sama-sama memasukan rekam jejak Ahok yang kesandung kasus penistaan agama, kontroversi, dan berkata kasar. Sehingga mengiring masyarakat bahwa sifat Ahok tidak cocok untuk menduduki BUMN karena Pertamina merupakan perusahaan yang strategis, yang menjamin untuk seluruh rakyat dalam supply BBM, sehingga kalau didalamnya dibuat gaduh oleh Ahok bagaimana bisa maksimal dalam melayani masyarakat. Jika dilihat dari sisi narasumber memang tidak bisa dikatakan bahwa Detik.com cenderung memihak pada kubu yang kontra terhadap Basuki Tjahaja Purnama. Karena beberapa judul di media Detik.com hanya menggunakan satu narasumber saja dalam sumber informasi tidak ada penyeimbang narasumber.

Dari perbandingan kedua media setelah melalui analisis framing model Pan dan Kosicki jelas ditemukan adanya perbedaan dalam penyajian pemberitaanya. Dari pengemasan berita mengenai pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai komisaris di BUMN, kedua media memang sangat jelas perbedaanya. Ini tampak dari hasil analisis dengan merangkum model pemberitaan secara keseluruhan dan melihat hal-hal yang sering dimunculkan dari setiap edisi per media

Struktur Sintaksis, Tempo.co memberitakan pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama diimbangi dari dua sisi narasumber, Dari 11 berita terdapat sebanyak lima berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak yang pro dengan Basuki Tjahaja Purnama, tiga berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak yang kontra dengan Basuki Tjahaja Purnama, dan tiga berita yang menggunakan narasumber dari kedua pihak. Sedangkan berita Detik.com didominasi narasumber dari pihak yang kontra atau menolak Basuki Tjahaja Purnama. Dari 11 berita terdapat sebanyak lima berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak yang pro dengan Basuki Tjahaja Purnama, enam berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak yang kontra dengan Basuki Tjahaja Purnama dan tidak ada berita yang menggunakan narasumber dari kedua pihak.

Struktur Skrip, Secara skrip, dari hasil rangkuman keseluruhan per media, dapat disimpulkan bahwa kedua media hampir sama dalam cara mengisahkan fakta. Baik Tempo.co maupun Detik.com keduanya memuat beberapa berita yang tidak disertai unsur 5W+1H yang lengkap. Hal ini karena tuntutan media online yang terlalu mengutamakan kecepatan waktu, bukan kelengkapan elemen, dalam menerbitkan berita.

Struktur Tematik, Tempo.co membingkai Basuki Tjahaja Purnama sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk membantu Presiden Joko Widodo di periode keduanya. Tempo.co menggunakan bingkai bahwa BUMN akan sukses dipimpin oleh Basuki Tjahaja Purnama, karena Ahok dipotret memiliki karakter pekerja keras, bertanggungjawab dan berintegritas tinggi. Tak hanya itu, terlihat pula pada berita dengan judul 'Ahok di BUMN, Begini Kata Eks Direktur Utama BUMN' yang memiliki porsi besar pihak yang pro dengan Ahok.

KESIMPULAN

Di berita menuliskan bahwa BUMN akan sukses dipimpin oleh Basuki Tjahaja Purnama, karena Ahok memiliki karakter yang pekerja keras, tanggung jawab dan berintegritas tinggi. Disana juga menyebutkan bahwa Ahok sosok orang yang pintar, ketika ia belum mengerti dalam hal apapun ia akan mendengarkan orang yang lebih ahli terlebih dahulu. Sedangkan Detik.com membingkai Ahok seseorang yang tidak memiliki pengalaman dan pernah berurusan dengan hukum merupakan seseorang yang pantas untuk memimpin. Detik.com menuliskan bahwa Ahok Haram memimpin perusahaan BUMN, karena Ahok melanggar beberapa pasal di UUD. Salah satunya pada peraturan undang-undang BUMN Nomor 19 Tahun 2003 dimana tertulis syarat untuk menjadi komisaris ataupun direksi BUMN tidak boleh menjadi pengurus partai. Bahkan Ahok dinilai Ahok bukan anggota parpol kaleng-kaleng dan termasuk kaum elit.

Struktur Retoris, Di sudut Struktur retorik juga memiliki perbedaan dalam penyampaian kepada pembaca. Media online Tempo.co cenderung meletakkan pernyataan pihak kontra Basuki Tjahaja Purnama di awal berita atau tengah berita, lalu dibantah oleh pihak pro Basuki Tjahaja Purnama. Ini dilakukan dengan menyertakan pengulangan informasi dari berita-berita yang sudah diunggah sebelumnya. Detik.com memuat hanya satu pernyataan narasumber dalam satu berita. Hasil analisis framing menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki atas berita-berita yang menjadi obyek penelitian, terlihat adanya pembingkai yang dilakukan oleh media online Tempo.co dan Detik.com, namun upaya pembingkai itu berada dalam batas kewajaran.. Hal tersebut bisa dilihat dari masih berita yang penulisannya sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik. Jika ditinjau dari teori konstruksi media, mau tidak mau media online Tempo.co dan Detik.com juga mengemban kepentingan pemiliknya. Hal ini diperkuat dengan pemilihan narasumber, baik dari pihak yang pro maupun kontra terhadap Basuki Tjahaja Purnama, yang selanjutnya dituliskan dalam bingkai keberpihakan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L., & Amina, N. W. R. (2021). Analisis Framing Acara Rosi di Kompas TV Episode Ganja: Mitos dan Fakta Periode 6 Februari 2020. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 31-41. DOI: <https://doi.org/10.37826/digicom.v1i1.213>
- Haris.Sumadiria,(2005).*Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktik Jurnalis Profesional*.PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Sumadiria, (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktik Jurnalis Profesional*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Effendy, Onong Uchana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS
- Kompas.com , (2019, Nov 14). Rekam Jejak Ahok, dari Kontraktor, Gubernur, Napi, Kini ke BUMN. Dikutip dari <https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/14/070000465/rekam-jejak-ahok-dari-kontraktor-gubernur-napi-kini-ke-bumn?page=all>

- Mc Quail, Dennis. (1994). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Merdeka.com (2019, Nov 14). Ahok Bakal Jadi Dirut BUMN, Demokrat Singgung Status Eks Napi. Dikutip dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/ahok-bakal-jadi-dirut-bumn-demokrat-singgung-statut-eks-napi.html>
- Mondry, (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy.(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Samosir, J. S., & Oktarina, R. A. (2022). Analisis Berita Penahanan Habib Rizieq Shibab Media Online Kompas dan Republika 12-13 Desember 2020. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(1), 58-68. DOI: <https://doi.org/10.37826/digicom.v2i1.280>
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yunus, Syarifudin. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.